

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN  
SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 1 PESAWARAN**

**(Tesis)**

**Oleh**

**MEITRIYANI  
NPM 2223012013**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 1 PESAWARAN**

**Oleh**

**Meitriyani**

Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi pelaksanaan program satuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA) di MIN 1 Pesawaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi, untuk mengetahui berjalannya Program SRA di MIN 1 Pesawaran.. Hasil Penelitian ini adalah: 1) pada dimensi *context*, penerapan program SRA dalam membangun karakter peserta didik adanya kesamaan visi dan misi madrasah dengan tujuan penerapan program SRA, dengan didukung oleh keadaan lingkungan yang memadai, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan penerapan program SRA. 2) pada dimensi *input*, penerapan program SRA dalam membangun peserta didik didukung oleh sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi pedoman SRA. 3) pada dimensi *process*, penerapan program SRA dalam membangun peserta didik didukung oleh kegiatan intrakurikuler yang ramah anak, kegiatan ekstrakurikuler yang ramah anak, dan pembiasaan budaya madrasah. 4) pada dimensi *product*, penerapan program SRA menunjang pembentukan peserta didik, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain itu, penerapan program SRA mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Kata kunci: evaluasi CIPP, satuan pendidikan ramah anak, MIN 1 Pesawaran

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF EDUCATIONAL UNIT PROGRAM PLEMENTATION CHILD FRIENDLY SCHOOL AT MIN 1 PESAWARAN**

**By**

**Meitriyani**

This research aims to evaluate the implementation of the child-friendly school education unit (SRA) program at MIN 1 Pesawaran using the CIPP (context, input, process, product) evaluation model. The method used in this research is qualitative with a phenomenological research design, to determine the progress of the SRA Program at MIN 1 Pesawaran. The results of this research are: 1) in the context dimension, the application of the SRA program in building the character of students has similarities in the vision and mission of the madrasah with the aim of implementing the SRA program, supported by adequate environmental conditions, as well as meeting community needs by implementing the SRA program. 2) in the input dimension, the implementation of the SRA program in developing students is supported by human resources and the availability of infrastructure that meets SRA guidelines. 3) in the process dimension, the implementation of the SRA program in developing students is supported by child-friendly intracurricular activities, child-friendly extracurricular activities, and familiarization with madrasa culture. 4) in the product dimension, the implementation of the SRA program supports the formation of students, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity. Apart from that, implementing the SRA program can improve students' skills and knowledge.

**Keywords:** child-friendly school, CIPP evaluation model, MIN 1 Pesawaran.

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN  
SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIN 1 PESAWARAN**

**Oleh**

**MEITRIYANI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Tesis : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM  
SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH  
ANAK DI MIN 1 PESAWARAN**

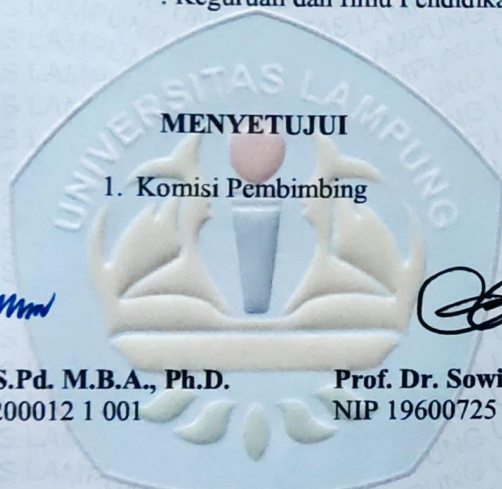
Nama Mahasiswa : Meitriyani

No. Pokok Mahasiswa : 2223012013

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.**  
NIP 19670521 200012 1 001

**Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. M. Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan

**Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.**  
NIP 19670521 200012 1 001

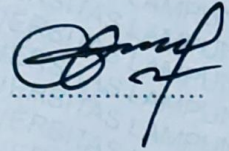
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A, Ph.D**  
NIP 19670521 200012 1 001



Sekretaris : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001



Penguji Anggota I : **Dr. Handoko, M.Pd.**  
NIK 232111860515101



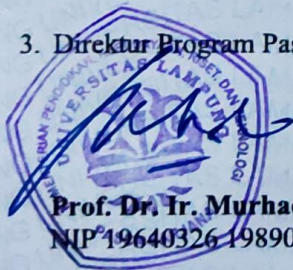
Penguji Anggota II : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

### 3. Direktur Program Pascasarjana



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**  
NIP 19640326 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: **16 Februari 2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Pesawaran” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 16 Februari 2024

Yang menyatakan,



Meutya

NPM 2223012013

## RIWAYAT HIDUP



Meitriyani dilahirkan di desa Gunung Rejo kecamatan Way Lima kabupaten Pesawaran pada tanggal 12 Mei 1985, lahir sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari bapak Syukur dan Ibu Samini. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar (SD) Negeri 1 Gunung Rejo, kecamatan Way Lima, Lampung Selatan diselesaikan tahun 1997, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama MTs Negeri Gunung Rejo, Way Lima Lampung Selatan pada tahun 2000.

Peneliti menempuh Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kauman Kota Gajah Lampung Tengah Tahun 2003. Tahun 2005, peneliti menyelesaikan studi Diploma 2 di Universitas Lampung program study PGSD. Pada tahun 2012 peneliti menyelesaikan studi akhir pada jenjang strata 1 (S1) di Universitas Lampung program study PGSD, pada tahun 2006 peneliti diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Negeri 1 Kembahang Batubrak Lampung Barat. Tahun 2009 peneliti dimutasikan ke SD Negeri 1 Gunung Rejo, Way Lima Pesawaran. Pada tahun 2022 peneliti berpindah tugas dari dinas pendidikan kabupaten Pesawaran ke kementrian agama tepatnya di MIN 1 Pesawaran. Pada tahun 2022, peneliti terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Unila.



**MOTTO**

***"Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan dizamanmu"***

***(Ali Bin Abi Thalib)***

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan nikmat selalu dilimpahkan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhamamd SAW.

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Bapakku Syukur dan ibuku Samini yang telah membesarkan dengan kasih sayang dan mendidik dengan ketulusan, bekerja dengan keras dan selalu memberikan motivasi dan semangat agar aku dapat mencapai cita-cita.

Terimakasih telah memberikan untaian doa untuk kebaikanku.

Anakku tersayang Muhammad Aqil Zayyan, Reihana Najla Shaliha dan Muhammad Hafidz El Hisyam atas segala semangat, dukungan, doa dan pengertian yang telah diberikan kepadaku. Terimakasih tak terhingga.

Mas Eko Yuliyanto, S. E dan Apri Wahyuni, S.Pd., Gr., M.Pd. tersayang yang telah memberikan kebahagiaan, dukungan semangat dan doa untukku sehingga aku sampai pada titik ini, seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga selama ini.

Keluarga besar MIN 1 Pesawaran

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran.

Semua teman dan sahabat yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak Di MIN 1 Pesawaran” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan kemudahan.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penelitian ini.
4. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing I dan ketua penguji yang telah banyak memberikan bantuan, saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti.
6. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan arahan kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Handoko, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan arahan kepada peneliti.
8. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan arahan kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat, serta memberikan inspirasi dan motivasi kehidupan.

10. Kepala MIN 1 Pesawaran yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian serta dewan guru, staf TU, wali murid, peserta didik MIN 1 Pesawaran serta pihak masyarakat yang telah memberikan informasi dalam penulisan tesis ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Syukur dan Ibu Samini, terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya serta dukungan yang telah diberikan sehingga putrimu ini mampu untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Keluarga Samawa, Mas Eko Yulityanto dan Ayunda Maria Ulfah dan Adikku tersayang Apri Wahyuni dan Purwito. Terimakasih untuk doa dan dukungan kalian, akhirnya aku bisa menyelesaikan tesisku.
13. Sahabatku MAP of Six (Aiza Nirmala Hasan, Anita Fadhila Bumay, Diah Anika Fahrani, Ilmi Aini dan Apri Wahyuni) terimakasih atas dukungannya selama ini sehingga saya mampu mewujudkan salah satu impian dalam hidup.
14. Sahabat baikku Diah Ayu Sucitra, Yuliawati dan Mohamad Thobi yang sudah mau direpotkan dalam penyusunan tesis ini. Semoga sukses untuk kalian.
15. Teman-teman mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2022. Terimakasih atas kebersamaan dan ukiran cerita yang kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga dapat memberi kontribusi dalam bidang Ilmu Pendidikan khususnya Administrasi Pendidikan.

Bandar Lampung,      Februari 2024

Meitriyani  
NPM 2223012013

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRCK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Program SRA Sebagai Kebijakan Pendidikan.....	10
2.1.1 Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA).....	11
2.1.2 Pengertian Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA).....	12
2.1.3 Tujuan Sekolah Ramah Anak.....	13
2.1.4 Sekolah Ramah Anak .....	14
2.1.5 Manajemen SRA .....	15
2.1.6 Prinsip SRA .....	16
2.1.7 Karakteristik SRA .....	17
2.2 Evaluasi Program .....	19
2.3 Evaluasi CIPP .....	23
2.3.1 Evaluasi SRA Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah.....	26
2.4 Kerangka Pikir .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 <i>Setting</i> Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Desain Penelitian .....	30
3.3 Kehadiran Peneliti .....	31
3.4 Sumber Data Penelitian .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.7 Keabsahan Data .....	41
3.8 Tahapan Penelitian.....	43

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian.....	46
4.2 Paparan Data.....	51
4.3 Hasil Penelitian.....	71
4.4 Pembahasan.....	80
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Informan Penelitian .....	33
3.2 Kode Penelitian .....	34
3.3 Pedoman Wawancara .....	36
3.4 Observasi Penelitian.....	38
3.5 Dokumen .....	39
4.1 Sarana dan prasarana MIN 1 Pesawaran .....	50
4.2 Matriks Evaluasi <i>Context</i> Program SRA Peserta Didik.....	75
4.3 Matriks Evaluasi <i>Input</i> Program SRA.....	78
4.4 Matriks Evaluasi <i>Process</i> Program SRA .....	79
4.5 Matriks Evaluasi <i>Product</i> Program SRA .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Evaluasi Model CIPP .....	25
2.2 Kerangka Pikir Penelitian .....	29
3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	41
4.1 Diagram Konteks Dimensi <i>Context</i> .....	74
4.2 Diagram Konteks Dimensi <i>Input</i> .....	76
4.3 Diagram Konteks Dimensi <i>Process</i> .....	78
4.4 Diagram Konteks Dimensi <i>Product</i> .....	80



## LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sub komponen SRA.....	99
2. Pedoman Evaluasi SRA Berdasarkan CIPP.....	106
3. Pedoman Wawancara Evaluasi SRA.....	114
4. Kehadiran Peneliti.....	116
5. Transkrip Wawancara.....	118
6. Tata Tertib SPRA MIN 1 Pesawaran.....	156
7. SK TIM SRA.....	169
8. Bagan Struktur Organisasi MIN 1 Pesawaran.....	173
9. Data Guru MIN 1 Pesawaran.....	174
10. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Pesawaran.....	175
11. Mekanisme Alur Pengaduan di Sekolah Ramah Anak.....	176
12. Sarana dan Prasarana MIN 1 Pesawaran.....	177
13. Penghargaan yang diraih MIN 1 Pesawaran.....	190
14. Kegiatan di MIN 1 Pesawaran.....	192
15. Dokumentasi Kegiatan.....	202
16. Surat Izin Penelitian.....	208
17. Surat Balasan Penelitian.....	209

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda namun menyatu ke dalam satu sistem sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak bisa lepas dari kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat sekitarnya. Pendidik memang bukanlah yang utama dalam keberhasilan Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak, namun memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan Sekolah Ramah Anak (Rahmawati, 2021).

Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, nyaman, bersih, sehat, peduli, berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah ramah anak (SRA) merupakan suatu program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik dalam hal kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan dalam berekspresi (Ilham, 2021). Adanya sekolah ramah anak setiap anak di berbagai negara wajib dijamin dan dipenuhi hak-haknya secara utuh.

Pentingnya penerapan sekolah ramah anak tidak terlepas dari peran semua anggota sekolah pada satuan pendidikan dalam mewujudkannya. Tujuan sekolah ramah anak ialah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia (Ayu & Torro, 2023). Terdapat banyak kebijakan pendidikan dari pemerintah yang dapat diterapkan dalam program yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya adalah kebijakan sekolah ramah anak (Rohmawati & Hangestiningih, 2019).

Selain kebijakan pemerintah, kepala sekolah berperan membuat tatanan program sekolah ramah anak, guru berperan membina dan mendampingi program sekolah ramah anak, orang tua berperan mendukung dan mengikuti kegiatan sekolah ramah anak, dan pihak luar berperan mensosialisasikan terkait sekolah ramah anak (Sugiyati & Siswanto, 2023)

Pengelolaan atau manajemen yang baik sangat perlu dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan sekolah ramah anak agar tujuan dapat tercapai secara optimal (Muakhirin, 2022). Sekolah ramah anak hadir guna memperbaiki sistem yang sudah ada dalam pembentukan karakter anak sebagai peserta didik, karena dalam penerapan sekolah ramah anak tidak terdapat lagi sanksi yang menakutkan bagi anak, yang malah nantinya akan berimbas terhadap perilaku anak dimasa mendatang.

Sekolah ramah anak sangat penting diterapkan dalam menjamin perlindungan anak dari berbagai ancaman (Fahmi, 2021). Namun masih terdapat penghambat dalam penerapan sekolah ramah anak yaitu, terbatasnya anggaran sekolah dan jumlah guru serta padatnya aktivitas guru menyebabkan pelaksanaan kebijakan belum optimal (Rangkuti & Maksum, 2019). Selain itu, pelanggaran terhadap hak anak masih banyak terjadi dan sangat didominasi oleh perundungan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual, serta anak menjadi korban kebijakan (Utami et al., 2021).

Mendefinisikan kekerasan pada anak sebagai setiap tindakan yang mencelakakan kesehatan dan kesejahteraan anak yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Soeli et al., 2019). Tidak hanya itu, antar peserta didik berpotensi berbuat kekerasan seperti *bullying*. Jika hal itu dibiarkan, maka bagaimana nasib anak-anak Indonesia kedepannya. Sehingga perlu kerjasama dari berbagai pihak terutama orang tua peserta didik untuk meminimalisir terjadinya *bullying* yang dapat menimbulkan tindak kekerasan antar peserta didik (Ambarsari & Harun, 2018). Pentingnya peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak agar berjalan secara efektif, guru mempunyai peranan sangat penting terutama terkait dengan proses pembelajaran (Manizar & Elly, 2015).

Peran guru di sekolah sangat penting dalam mewujudkan budaya sekolah serta penanaman dan pembentukan karakter siswa (Putra, 2021). Peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan pemantapan melalui materi dari aktivitas di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah, pembiasaan, ekstrakurikuler, visi misi sekolah dan lingkungan sekitar (Kholifah, 2020).

Selanjutnya, agar bisa mengetahui sejauh mana penerapan kebijakan satuan pendidikan SRA, maka diperlukan adanya evaluasi program. Evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program yang akan dicapai (Djuanda, 2020). Program satuan pendidikan sekolah ramah anak tertuang dalam Permendikbud No 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan atau *Bullying* di satuan pendidikan. Dapat dilihat berdasarkan peraturan tersebut memuat upaya pencegahan, sekolah harus memberikan papan informasi berupa pencegahan dan penanganan. Unit satuan Pendidikan juga harus bisa menjadi wadah untuk partisipasi anak dalam merencanakan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan untuk memenuhi hak anak di institusi Pendidikan.

MIN 1 Pesawaran, selain mengajarkan pelajaran umum dan agama, tetapi juga memiliki keunggulan bahwa MIN 1 Pesawaran dibanding sekolah yang ada di sekitarnya adalah sekolah ini berstatus negeri dan sudah melaksanakan program satuan pendidikan sekolah ramah anak, yang juga mengedepankan program tahfidz Qur'an, dan sudah beberapa kali melaksanakan wisuda tahfidz dalam jumlah besar, hal tersebut selaras dengan program kementerian agama yaitu program tahfidz Quran. Selain itu, madrasah ini menerapkan berbagai pembiasaan baik kepada para peserta didik, di antaranya yaitu setiap hari diawali dengan membaca Al Qur'an bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah disekolah, setiap jumat pagi dilaksanakan shalat dhuha berjamaah dan diisi dengan tausiyah oleh guru yang bertugas, dilanjutkan dengan agenda sedekah Jumat.

MIN 1 Pesawaran juga memberikan buku bimbingan pengamalan ibadah (BPI) yang menjadi sarana pembiasaan baik yang isi didalamnya berkaitan dengan materi-materi keagamaan yang disesuaikan dengan pelajaran dimasing-masing kelas, serta adanya budaya gotong royong menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan di area sekolah, kegiatan tersebut diatas bertujuan untuk menanamkan nilai kebaikan atau budaya sekolah yang mampu menjadi kendali terhadap prilaku siswa agar lebih terarah kepada hal-hal yang positif.

Namun demikian, di MIN 1 Pesawaran masih ditemukan fenomena yaitu masih banyaknya pelanggaran terhadap hak anak, dan sangat didominasi oleh perundungan berupa kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual, serta kurangnya wadah untuk memfasilitasi kejadian-kejadian yang kurang baik di sekolah, seperti *bullying*, kekerasan verbal dan non verbal, dan lain-lain, membuat masalah yang ada tidak terselesaikan dengan baik di sekolah.

Tidak jelasnya alur pengaduan juga menyebabkan semakin bertambahnya kasus-kasus tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat Syarnubi (2019), kekerasan guru terhadap murid dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu: (1), kekerasan verbal, (2) kekerasan fisik, (3) kekerasan psikologis, dan (4) kekerasan profesionalisme. Kekerasan verbal mencakup penggunaan *stereotype* dan penanaman bermuatan seks, rasis, kultur, ekonomi, ketidaksempurnaan fisik dan hormofobik. Kekerasan fisik meliputi, mendorong, mencubit, menjambak, menjewer, memukul dengan penggaris atau melempar sesuatu. Kekerasan psikologis, terjadi melalui tindakan berteriak, berbicara dengan kasar, menyobek hasil kerja, mengadu domba siswa dan membuat ancaman.

Maka kekerasan yang berkaitan dengan profesionalisme, dapat terjadi melalui penilaian yang tidak adil, penerapan hukuman yang pilih kasih, melakukan cara-cara pendisiplinan yang tidak pantas, serta mengarahkan pada kegagalan dengan menetapkan standar tidak wajar bagi siswa.

Lokasi MIN 1 Pesawaran yang berada di tengah kecamatan harus bersaing dengan beberapa Sekolah Dasar Negeri disekitarnya, namun tetap menjadi sekolah paling favorit. Pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki siswa terbanyak yaitu 999 siswa, serta mampu memberikan sumbangan prestasi saat bersaing

dengan sekolah lain, baik dalam perlombaan keagamaan (tahfidz Quran, da'i, dan lain-lain) maupun perlombaan umum (olimpiade, drum band, futsal, karate tingkat Internasional dan lain-lain). MIN 1 Pesawaran mayoritas peserta didiknya tidak hanya berasal dari warga sekitar, namun juga berasal dari daerah yang jauh, namun demikian pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta warga madrasah selalu bahu-membahu memprioritaskan keberhasilan madrasah dan peserta didik dalam segala aspek. MIN 1 Pesawaran mengambil langkah positif untuk mengatasi beberapa masalah yang muncul dengan menerapkan program satuan Pendidikan sekolah ramah anak (SRA), yang merupakan satu-satunya sekolah negeri (kategori madrasah) se-kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program yang dikemukakan oleh Stufflebeam yang bertujuan mengevaluasi penerapan program satuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA) dalam mewujudkan budaya sekolah yang baik di MIN 1 Pesawaran dengan melalui evaluasi CIPP yang dapat membantu pengguna program untuk melihat hasil yang dicapai dari penerapan SRA, melihat apa saja kendala atau kelemahan yang ditemukan dalam penerapan program, apa keunggulan yang harus dipertahankan, serta bagaimana menindaklanjuti penerapan program setelah adanya evaluasi. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “evaluasi pelaksanaan program satuan pendidikan sekolah ramah anak di MIN 1 Pesawaran menggunakan Model CIPP”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program satuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA) di MIN 1 Pesawaran, maka dirinci dalam sub fokus sebagai berikut:

### **1.2.1 Context**

Kebijakan SRA di MIN 1 Pesawaran dilihat dari tujuan penerapan program SRA, kebijakan SRA terkait visi dan misi sekolah, serta terpenuhinya kebutuhan sosial masyarakat, dan keadaan sarana dan prasarana serta lingkungan madrasah yang memadai.

### 1.2.2 *Input*

Kualitas sumber daya manusia, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua yang dapat menunjang ketercapaian program SRA secara langsung.

### 1.2.3 *Process*

Pelaksanaan program berupa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang mendukung keberhasilan program SRA dalam mewujudkan budaya sekolah yang baik.

### 1.2.4 *Product*

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kebijakan SRA dalam penerapan program SRA yaitu terbentuknya karakter siswa yang lebih baik (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas).

## 1.3 **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian evaluasi pelaksanaan kebijakan satuan pendidikan ramah anak (SRA) sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana *context* kebijakan program SRA terkait tujuan penerapan program SRA, kebutuhan sosial masyarakat, dan keadaan lingkungan di MIN 1 Pesawaran?
- 1.3.2 Bagaimana *input* program SRA terkait dengan kualitas sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua yang dapat menunjang ketercapaian lingkungan sekolah yang baik secara langsung di MIN 1 Pesawaran?
- 1.3.3 Bagaimana *proses* pelaksanaan program berupa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang mendukung keberhasilan program SRA dalam mewujudkan budaya sekolah yang baik di MIN 1 Pesawaran?
- 1.3.4 Bagaimana *produk* yang dihasilkan dalam evaluasi pelaksanaan kebijakan satuan Pendidikan sekolah ramah anak di MIN 1 Pesawaran?

## 1.4 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan subfokus penelitian, penelitian ini memiliki tujuan yaitu penerapan program satuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA).

#### *1.4.1 Context*

Untuk mengetahui kebijakan dalam evaluasi pelaksanaan satuan pendidikan sekolah ramah anak di MIN 1 Pesawaran dilihat dari tujuan penerapan program SRA, terpenuhinya kebutuhan sosial masyarakat, dan keadaan lingkungan madrasah.

#### *1.4.2 Input*

Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua yang menunjang ketercapaian evaluasi pelaksanaan dalam penerapan program SRA secara langsung

#### *1.4.3 Proses*

Untuk mengetahui pelaksanaan program berupa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang mendukung keberhasilan program SRA.

#### *1.4.4 Product*

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program SRA, yaitu dengan adanya penerapan kebijakan pada satuan pendidikan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat mengorganisasikan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk:

#### **1.5.1 Manfaat secara Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bagi manajemen administrasi pendidikan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dalam pengembangan wacana pendidikan terkait satuan pendidikan ramah anak (SRA).

#### **1.5.2 Manfaat secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi:

1.5.2.1 Pemerintah Daerah/Kementerian Agama Memberikan informasi terkait hasil evaluasi peran guru dalam penerapan SRA, sehingga dapat menentukan kebijakan selanjutnya bagi penerapan program SRA.



#### 1.5.2.2 Kepala Madrasah

Memberikan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan terhadap penerapansatuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA) dan pola pembinaan guru dalam mewujudkan penerapan satuan pendidikan ramah anak (SRA) yang optimal.

#### 1.5.2.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Memberikan manfaat besar kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami pentingnya upaya membangun kebijakan yang berimplikasi pada keberhasilan sekolah dalam menerapkan program satuan pendidikan sekolah ramah anak (SRA) yang sesuai dengan acuan.

#### 1.5.2.4 Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat bahwa pentingnya kontribusi orang tua dan lingkungan sekitar dalam membangun karakter anak bangsa.

#### 1.5.2.5 Peserta Didik

Memberikan manfaat besar terhadap penerapan kebijakan SRA agar dapat meningkatkan kesadaran dalam penerapan program sekolah ramah anak (SRA).

### **1.6 Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yang dipakai dalam penulisan ini terdiri dari:

#### 1.6.1 Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi sekolah agar tercapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.

#### 1.6.2 Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di tengah masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan.

### 1.6.3 Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA)

SRA merupakan program yang dibentuk berdasarkan tujuan pendidikan, satuan pendidikan yang nyaman, aman, dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan bakatnya. Melalui SRA peserta didik diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara maksimal dan dapat survive di kehidupan luar sekolah.

### 1.6.4 Komponen SRA

Komponen yang diperlukan dalam penerapan SRA terdiri dari 6 komponen, yaitu kebijakan SRA, pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, *stake holder* lainnya, dan alumni.

### 1.6.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih

Hak anak, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, dapat memenuhi hak dan memberikan perlindungan bagi peserta didik secara optimal.

### 1.6.6 Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan prasarana ramah anak yaitu sarana dan prasarana yang nyaman, aman dan tidak membahayakan anak. Seperti pemasangan rambu-rambu di tempat berbahaya, penumpukan ujung meja, toilet bersih dengan air mengalir, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.

### 1.6.7 Evaluasi program

Evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dengan melalui proses menggali informasi untuk kemudian dianalisis datanya agar dapat menjadi masukan terkait tindak lanjut terhadap suatu program atau suatu kebijakan.

### 1.6.8 Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik adalah tabiat atau watak yang harus dimiliki peserta didik. Dalam hal ini ada 5 nilai utama karakter peserta didik yang ditetapkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

#### 1.6.9 Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan sebenarnya disadari (Nugraha, 2019). Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi (Faizin, 2021). Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan (Kurniawati, 2021).

#### 1.6.10 Model CIPP

Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi model CIPP terdiri dari evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi produk (*product*).

#### 1.6.11 Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan program, menilai kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan memahami tujuan program.

#### 1.6.12 Evaluasi Input

Evaluasi input yaitu dimaksudkan sebagai masukan yang membantu menentukan program untuk melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan.

#### 1.6.13 Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

#### 1.6.14 Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan untuk menilai sejauhmana program sudah diterapkan dan apa tindak lanjut yang sebaiknya diambil dari masukan yang diperoleh.

## II TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Program Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA)

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di tengah masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan (Darsyah & Chanifudin, 2020). Keberhasilan atau kegagalan yang disebabkan oleh pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan informasi dalam perumusan kembali kebijakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan yang berdasarkan fakta serta informasi aktual merupakan bentuk masukan terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat (Wahyudin, 2021). Selanjutnya, kebijakan pendidikan tersebut akan menentukan masalah-masalah yang perlu diteliti, sehingga riset betul-betul dilaksanakan karena kebutuhan lapangan. Menurut Nugroho (2016) hasil riset yang demikian akan mempunyai validasi berdasarkan kenyataan-kenyataan di lapangan. Riset yang telah divalidasi dapat disebarluaskan dalam berbagai eksperimen. Eksperimen pendidikan inilah yang akan membuahkan kebijakan pendidikan yang telah tervalidasi. Demikian seterusnya terjadi suatu siklus yang berkesinambungan antara kebijakan pendidikan, praktik pendidikan, riset, dan eksperimen.

Adapun yang mendasari kebijakan pendidikan di Indonesia sebagai kebijakan publik dapat dilihat dari pembukaan UUD 1945 yaitu "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Selanjutnya, ini yang menjadi patokan bagi pembuat kebijakan pendidikan yang mengarahkan pendidikan Indonesia untuk mewujudkan tujuan negara tersebut.

Penerapan kebijakan melalui praktik pendidikan ramah anak akan mampu menciptakan karakter pada peserta didik, karena dalam penerapan pendidikan ramah anak harus ada pemenuhan terhadap hak-hak anak atau peserta didik tersebut yaitu hak dasar seperti proteksi atau perlindungan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Rohmawati & Hangestinarsih, 2019). Terbentuknya

kebijakan ini sebagai salah satu upaya untuk menghapus tindak kekerasan terhadap anak yang terjadi disegala lingkungan pertumbuhan anak, termasuk di lingkungan pendidikan. Sebagian besar waktu dan pertumbuhan anak dibentuk pada fase sekolah. Bukan hanya kekerasan fisik yang sering terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga kekerasan psikis, dan kekerasan seksual (Sulistiowati et al., 2022).

Dari fenomena kekerasan fisik, psikis, dan seksual tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengeluarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan satuan pendidikan ramah anak (SRA). Kebijakan ini dikeluarkan agar anak merasa aman dan terlindungi dari kekerasan dalam dunia pendidikan.

### **2.1.1 Satuan Pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA)**

Konsep satuan pendidikan ramah anak (SRA) dikatakan telah muncul pada tahun 1990-an di Asia (Jumari & Suwandi, 2021). Ini merupakan respon terhadap kerangka konsep ramah anak berbasis hak yang dikembangkan oleh UNICEF. Kerangka kerja tersebut mendorong semua sistem dan lembaga sosial yang mempengaruhi anak-anak untuk beroperasi dalam prinsip-prinsip konvensi tentang hak-hak anak. Konsep SRA terdiri dari empat hal yaitu mengubah paradigma dari pengajar menjadi pembimbing orang tua dan sahabat anak, orang dewasa memberikan keteladanan dalam keseharian, memastikan orang dewasa di sekolah terlibat penuh dalam melindungi anak, dan memastikan orang tua dan anak terlibat aktif dalam memenuhi 6 komponen SRA (Mawaddah & Zaida, 2021).

Pendidikan ramah anak dalam prakteknya berkaitan dengan hak anak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan pendidikan yang menunjang anak untuk mewujudkan cita-cita, dan hak anak untuk terlibat dalam pengambilan kebijakan di ruang lingkup sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Senowarsito and Ulumuddin (2012) bahwa pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang menerapkan 3P dalam prosesnya yaitu provisi, proteksi dan partisipasi. Provisi merupakan hak yang berkaitan dengan kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi berarti hak anak berkaitan dengan perlindungan anak dari segala ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta

kebijakan yang kurang tepat yang berdampak kekerasan pada anak secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi atau keterlibatan ialah hak untuk terlibat dan bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah.

Pendidikan ramah anak meliputi lingkup sekolah, lingkungan dan rumah (Zakiyah, 2017). Proses belajar anak melibatkan tiga unsur tersebut, sehingga pendidikan ramah anak tidak bisa dilaksanakan di sekolah, rumah atau lingkungan saja, namun harus terintegrasi antara ketiganya dan menjadi tanggung-jawab bersama untuk merawat, melindungi dan mengembangkan anak sesuai potensinya dengan memberikan kemerdekaan dalam berfikir kepada mereka sehingga potensi yang dimiliki oleh mereka terbimbing ke arah yang optimal (Amrullah & Hikmah, 2019).

### **2.1.2 Pengertian Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA)**

Menyadari bahwa setiap anak berbeda, menghadapi keadaan yang berbeda, dan memiliki kebutuhan yang berbeda, sekolah seperti membangun aset yang dibawa oleh setiap anak dari rumah dan lingkungannya, serta mengkompensasi kekurangan yang ada di rumah dan lingkungannya. SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak termasuk mekanisme pengaduan untuk penanganan kasus di satuan pendidikan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2020).

Sementara itu, menurut Sofyan (2019) SRA memungkinkan anak-anak untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan minimal yang ditentukan dalam kurikulum, membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan menemukan alasan, membangun harga diri dan menghormati orang lain, mencapai sepenuhnya potensi sebagai individu, anggota komunitas dan warga negara dunia. SRA menerapkan konsep multidimensi kualitas dan memenuhi kebutuhan total anak sebagai pembelajar (Wright et al., 2009).

Dalam kerangka berbasis hak, satuan pendidikan harus memiliki karakteristik dasar yaitu, pertama, mereka harus menjadi satuan pendidikan yang diminati anak. Satuan

pendidikan harus secara aktif mengidentifikasi anak-anak yang “dikecualikan” agar terdaftar di satuan pendidikan dan diikutsertakan dalam pembelajaran (Aprilianti, 2017). Menurut Wangkar (2023) semua anak harus diperlakukan sebagai subjek yang memiliki hak dan negara sebagai pengemban tugas dengan kewajiban untuk memenuhi hak-hak tersebut. Kedua, harus menjadi satuan pendidikan yang berpusat pada anak, yaitu bertindak untuk kepentingan terbaik anak yang mengarah pada realisasi potensi penuh anak. Adapun Covell et al. (2016) menyatakan bahwa SRA merupakan:

- 1) Satuan pendidikan yang menyediakan lingkungan sosial, moral, psikologis, dan intelektual yang sehat.
- 2) Pendidik di dalamnya merupakan faktor pemicu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan positif.
- 3) Satuan pendidikan fokus pada tingkat perkembangan peserta didik dan memberi kesempatan untuk memperkaya dan meningkatkan kapasitasnya sebagai pelajar.
- 4) Kerjasama keluarga merupakan tulang punggung pembelajaran peserta didik, maka satuan pendidikan harus memiliki interaksi yang sehat dengan keluarga.
- 5) SRA juga memperhatikan kesetaraan *gender*, bahwa lingkungan sehat dikembangkan untuk semua peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik.

Karakteristik satuan pendidikan merupakan penentu penting kualitas pendidikan dan prestasi akademik (Saleng, 2021). Ada juga kesepakatan yang berkembang di antara para pendidik bahwa semua orang dapat belajar di bawah kondisi yang tepat. Oleh karena itu menurut Mulyasa (2022) penting bahwa semua satuan pendidikan harus berusaha untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

### **2.1.3 Tujuan SRA**

Mengutip latar belakang dari buku panduan SRA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2015). Salah satu tujuan disusunnya kebijakan SRA adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan

kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Adapun tujuan dibentuknya SRA sebagaimana yang tercantum dalam (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2015) antara lain:

- 1) Mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya.
- 2) Mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makanan dan lingkungan yang tidak sehat.
- 3) Mencegah kecelakaan di satuan pendidikan yang disebabkan prasarana maupun bencana alam.
- 4) Mencegah anak menjadi perokok dan pengguna NAPZA.
- 5) Menciptakan hubungan antar warga satuan pendidikan yang lebih baik, akrab dan berkualitas.
- 6) Memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah.
- 7) Memudahkan mencapai tujuan pendidikan.
- 8) Menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata.
- 9) Ciri khusus anak menjadi lebih betah di satuan pendidikan.

#### **2.1.4 Sekolah Ramah Anak**

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang berupaya untuk menjamin dan memenuhi semua hak yang dimiliki oleh anak, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan penuh dengan tanggung jawab, sehingga anak dapat tumbuh dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara maksimal (Wulandari et al., 2022). Program SRA lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari peserta didik,



sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya (Hikas, 2017).

Sekolah ramah anak merupakan program yang menjamin upaya terpenuhinya hak-hak peserta didik (Artianti & Subowo, 2017). Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah di mana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka (Inniyah & Mulawarman, 2021). Pendidikan yang ramah akan menjamin hak seorang anak terpenuhi dan dapat membantu anak dalam mengembakan bakat atau potensi yang sudah terpendam dalam dirinya (Muntakhib, 2023).

Konsep sekolah ramah anak yang ideal yaitu pendidikan yang berpusat pada dan proses belajar harus didukung oleh keadaan sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman (Sujarwadi, 2022). UNICEF sebagaimana menurut Shaeffer and UNICEF (1999) telah mengembangkan kerangka kerja sistem dan pendidikan sekolah berbasis hak anak yang memiliki ciri yaitu inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan terlibat dengan keluarga, masyarakat dan anak-anak dalam kerangka ini:

- a. Sekolah ramah anak memastikan setiap anak lingkungan yang aman secara fisik, aman secara emosional dan memungkinkan secara psikologis.
- b. Guru adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menciptakan ruang kelas yang efektif dan inklusif.
- c. Sekolah yang ramah anak mengakui, mendorong dan mendukung pertumbuhan kapasitas anak-anak sebagai pembelajar dengan memberikan budaya sekolah, perilaku mengajar dan konten kurikulum yang berfokus pada pembelajaran dan pelajar.

### **2.1.5 Manajemen Sekolah Ramah Anak**

Manajemen SRA mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi perencanaan SRA dilakukan penyusunan proker dan perencanaan anggaran, pengorganisasian manajemen SRA dilakukan pembentukan tim pelaksana SRA, pelaksanaan manajemen SRA dilakukan pembuatan kebijakan,

memantau kurikulum, pelatihan guru pegawai, pengadaan sarpras, ruang partisipasi anak, mengikutsertakan orang tua/wali siswa (Rahmawati, 2021). Dalam pengelolaan manajemen dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangan sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan .

Terdapat beberapa tahapan evaluasi program sekolah ramah anak yang persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap persiapan program sekolah ramah anak terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut (Badri, 2018).

- a. Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak bekerjasama dengan gugus tugas SRA di provinsi/kabupaten/kota.
- b. Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.
- c. Kepala sekolah, komite sekolah, orang tua/wali, dan siswa berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dalam bentuk kebijakan sekolah ramah anak di masing-masing satuan pendidikan.
- d. Kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak, dan
- e. Tim pelaksana sekolah ramah anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan sekolah ramah anak.

#### **2.1.6 Prinsip Sekolah Ramah Anak**

Pengembangan dan pelaksanaan sekolah ramah anak harus mengacu pada hal berikut:

- a) Nondiskriminasi yaitu setiap anak berhak untuk mendapatkan Pendidikan tanpa ada diskriminasi baik dari segi *gender*, suku, bangsa, agama dan latar belakang orang tua. Tidak terduli dari mana mereka dating atau dimana mereka tinggal, apa pekerjaan dan status sosial orang tuanya, apakah mereka berkebutuhan khusus atau berprestasi. Artinya anak memiliki hak untuk mendapat Pendidikan dan perlakuan sama meskipun setiap anak memiliki

keragaman masing-masing. Seorang guru tidak berhak untuk mendeskriditkan siswa hanya karena perbedaan kemampuan, latar belakang budaya dan agama. kepentingan terbagi-bagi setiap anak yaitu setiap keputusan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan senantiasa berorientasi pada kebutuhan dan masa depan anak, bukan dengan ukuran orang dewasa, artinya setiap keputusan yang diambil harus memberi dampak yang baik untuk pengembangan potensi siswa, karena sekalipun keputusan yang diambil itu baik belum tentu baik bagi anak-anak.

- b) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yakni menciptakan suasana atau budaya sekolah yang senantiasa saling menghormati, toleransi, dan menjamin pencapaian perkembangan anak secara holistik. Artinya siswa harus memperoleh pelayanan yang diperlukan untuk menjamin kesehatan fisik, mental, dan emosional mereka. Selain itu, SRA juga harus memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social, dan kultural secara optimal.
- c) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu menghargai dan memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan dan mengekspresikan pandangannya dalam segala hal yang dapat mempengaruhinya di lingkungan sekolah. Selama ini anak selalu rentan menjadi korban dari kebijakan ekonomi makro atau keputusan politik yang salah, meskipun secara lazim masyarakat termasuk para politisi kadang bersikap naif dan apolitis terhadap anak.
- d) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan supremasi hukum di pendidikan.

### **2.1.7 Karakteristik Sekolah Ramah Anak**

SRA mempunyai karakteristik yang membedakan dengan sekolah lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik SRA ditinjau dari beberapa aspek (Anwar, 2021):

#### **a) Sikap terhadap Siswa**

Setiap siswa di SRA memiliki hak untuk dipelakukan sama tanpa ada perbedaan baik dalam segi gender, kecerdasan intelektual, status sosial orang tua, keadaan fisik, agama, ras, suku, maupun budaya. Siswa yang kecerdasannya di bawah rata-rata atau siswa yang sering menimbulkan masalah juga tetap mendapat perhatian dan kasih sayang tanpa memberikan hukuman (*punishment*) fisik atau

non fisik. Sekalipun harus memberi hukuman, maka siswa tersebut mendapatkan hukuman yang dapat membantu perkembangannya. SRA selalu menjunjung tinggi sikap toleransi atas perbedaan dan keberagaman individu. Semua pihak yang berada di sekolah berkomitmen dan bersinergi untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, sportif, humanis, dan demokratis sehingga tidak ada perilaku bullying atau kekerasan asusila atau kekerasan fisik yang dapat menghancurkan harga diri dan motivasi belajar siswa.

b) Proses pembelajaran ditinjau dari aspek proses belajar di SRA

Proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, tanpa ancaman dan ketegangan, semua siswa mendapatkan ruang yang bebas untuk mengekspresikan potensinya tanpa ada perasaan cemas, takut, serta rendah diri dalam berkompetisi dengan temannya. Seorang guru dalam mendesain strategi pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan belajar siswa dan menghargai setiap keberagaman siswa yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepada masing-masing individu.

c) Media Pembelajaran

Tugas guru tidak hanya sebatas tentang apa yang akan diajarkan (*what to teach*), namun lebih dari itu, seorang guru juga dituntut untuk dapat memikirkan bagaimana pelajaran itu bisa dengan mudah diterima oleh siswa (*how to teach*) yang membimbing dengan hati, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan potensi siswanya. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk membantu siswa memahami pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Menghadirkan media pembelajaran kepada siswa dapat lebih mempermudah dalam memahami konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang termuat dalam materi pembelajaran karena media pembelajaran dapat membawa peserta didik dari sesuatu yang abstrak ke benda atau hal yang lebih konkret.

d) Partisipasi Siswa

Siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan baik berkenaan tentang kebijakan sekolah, tata tertib, maupun pengembangan program-program SRA. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, seperti memberdayakan sebagai kader kesehatan, keselamatan,

keamanan, dan kebersihan di sekolah.

e) Penataan Lingkungan Kelas

Salah satu karakteristik dalam SRA yakni penataan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Partisipasi siswa juga dibutuhkan dalam hal ini, mereka diberi kesempatan untuk menciptakan ruangan kelas yang mereka inginkan, mulai dari penataan bangku, cat warna dinding, dekorasi dinding kelas, penyediaan mading, hingga pengadaan pojok baca. Penataan kelas yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung siswa untuk belajar dengan tenang, aman, dan nyaman.

Selain karakteristik di atas, menurut Yulianto (2016) menambahkan beberapa ciri-ciri SRA sebagaimana berikut:

- a) Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan masa depan, keluarga, dan lingkungannya.
- b) Kemudahan dalam mendapatkan layanan dasar Pendidikan kesehatan, dan layanan lain untuk tumbuh kembang siswa.
- c) Adanya ruang terbuka untuk anak bisa berkumpul, bermain, dan berkreasi dengan teman dalam keadaan yang aman dan nyaman.
- d) Tidak ada bentuk diskriminasi dalam hal apapun baik terkait suku, ras, budaya, dan agama.
- e) Adanya aturan yang dapat melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi.

Berdasarkan ciri-ciri SRA di atas, dapat disimpulkan bahwa SRA memiliki karakteristik berupa perlakuan yang sama terhadap semua siswa tanpa ada diskriminasi berkaitan dengan perbedaan dalam segala aspek. adanya aturan yang melindungi siswa dari segala macam bentuk kekerasan dan eksploitasi, pembelajaran yang didesain menyenangkan belajar yang aman dan nyaman, keterlibatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kebijakan, perencanaan program, dan kegiatan yang ada di sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang aman dan nyaman, serta pelayanan yang mudah didapatkan oleh siswa untuk menunjang proses belajarnya

## 2.2 Evaluasi Program

Berjalannya suatu program dapat dikatakan berhasil ataupun sebaliknya apabila telah dilakukan serangkaian tahapan evaluasi. Evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2013). Berikut akan dijabarkan definisinya.

### 2.2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian suatu program, apakah baik untuk dilanjutkan penerapannya, atau baik untuk dilanjutkan dengan syarat perbaikan, atau sebaiknya dihentikan penerapannya. Adapun menurut Dimiyati (2003) evaluasi diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Beberapa ahli evaluasi mendefinisikan evaluasi sebagai berikut:

- a. Mustafa (2021) mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah dilakukan dengan penampilan standar yang telah ditentukan sebelumnya, atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. M. Hajaroh (2018) menyatakan evaluasi merupakan metode untuk menganalisis kebijakan, menghasilkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan, menilai kegunaan, dan manfaat yang telah dicapai untuk mengungkapkan, menyelidiki, menginterpretasi sebagai dasar pengambilan kebijakan tentang program untuk masa mendatang.
- c. Muryadi (2017) mengatakan bahwa evaluasi sebagai metode atau untuk menilai kegunaan dan kemanfaatan suatu program yang telah dilaksanakan.
- d. Menurut D. L. Stufflebeam and C. L. Coryn (2014) memandang evaluasi sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi dan mengungkap permasalahan yang terjadi dengan program dalam suatu organisasi, mencari dan menganalisis data, dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan.
- e. Asmaida (2023) mengatakan bahwa evaluasi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi akan menghasilkan informasi yang digunakan sebagai umpan balik dan pembenahan terhadap program pendidikan dan pembelajaran.

- f. Hajaroh (2018) menyatakan bahwa evaluasi merupakan aktivitas untuk menentukan kelayakan dari sesuatu, misalnya program, produk, prosedur, dan tujuan atau kegunaan potensial dan alternatif pendekatan untuk mencapai tujuan khusus.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk memastikan sebuah keputusan atau program yang ditetapkan tepat guna dengan melalui tahapan memilih informasi, mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi agar memperoleh ringkasan data yang berguna untuk pengambil keputusan terkait alternatif selanjutnya terhadap keputusan atau program yang dijalankan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dengan melalui proses menggali informasi untuk kemudian dianalisis agar mendapatkan keputusan terkait tindak lanjut terhadap suatu program atau suatu kebijakan.

### **2.2.2 Tujuan Evaluasi Program**

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Arikunto & Jabar, 2014). Maka, hal terpenting dalam melakukan evaluasi adalah menentukan tujuannya. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program SRA diterapkan, dan mengetahui perannya dalam membangun karakter peserta didik.

### **2.2.3 Model-model Evaluasi**

Model-model evaluasi program yang banyak dipakai sebagai alat evaluasi menurut Kaufman and Thomas dalam (Arikunto & Jabar, 2014) yaitu: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formative- Summative Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *Discrepancy Model*, dan *CIPP Evaluation Model*. Definisi dari masing-masing model evaluasi adalah

a. *Goal Oriented Evaluation*

Model yang dikembangkan oleh Tyler adalah model evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tujuan kegiatan dan berlangsung dengan terus berkesinambungan. Indikator keberhasilan program dilakukan dengan sejauh mana tujuan kegiatan tersebut telah tercapai.

b. *Goal Free Evaluation*

Model yang dikembangkan oleh Scriven tidak memperhatikan tujuan program tetapi mengevaluasi pelaksanaan program dan mendokumentasikan kejadian positif maupun negatif selama pelaksanaan program

c. *Formative vs Summative Evaluation*

Model yang dikembangkan oleh Michael Scriven dilakukan pada saat program berjalan/formative dan diakhir program/summative, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan program dan kesesuaian dengan tujuan

d. *Countenance Evaluation*

Model (Evaluasi Model Stake), model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake dari University of Illinois. Menurut Worthen and Sanders (1973) Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu description dan judgement. Evaluasi model ini menekankan pada penilai agar membuat keputusan/penilaian terhadap program yang sedang berjalan dilakukan dengan benar. Evaluasi model Stake meliputi 3 (tiga) tahap yaitu persiapan/ antecedent (context), process/ transaction dan outcomes/ keluaran.

e. *Responsive Evaluation*

Model yang dikembangkan oleh Stake adalah evaluasi yang menekankan pada respon klien. Indikator dari evaluasi ini adalah berorientasi langsung pada aktivitas program, memberikan respon pada kebutuhan informasi dari audien, dan perspektif nilai dari orang-orang yang dilayani.

f. *CSE-UCLA Evaluation*

Model adalah singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, UCLA adalah singkatan dari University of California Los Angeles. Model evaluasi ini menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. Evaluasi ini meliputi 5 tahap yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.



g. *Discrepancy Evaluation Model*

Evaluasi Model Provus yang dikembangkan oleh Provus adalah evaluasi kesenjangan program. Kata discrepancy berarti kesenjangan, model ini menurut Madaus et al. (2012) berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Dengan membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan program.

h. *CIPP Evaluation*

Model adalah evaluasi model pengambilan keputusan. CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process* dan *Product*. Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan disesuaikan dengan tujuan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap program pendidikan yang dijalankan sebuah sekolah yaitu sekolah ramah anak (SRA).

Sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu untuk memberikan penilaian terhadap program SRA yang dijalankan sebuah sekolah, dalam penelitian ini digunakan model Evaluasi CIPP yang lengkap dan komprehensif sesuai dengan tahapan evaluasi.

### **2.3 Evaluasi Model CIPP**

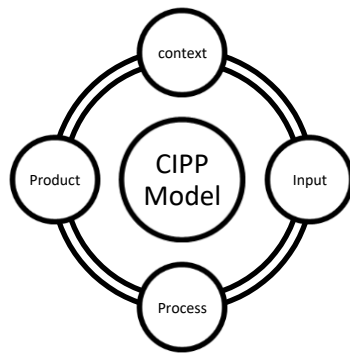
Kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan (Siregar, 2016). Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Novalinda, 2020). Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk evaluasi terkait penerapan suatu program pendidikan. Berikut akan dipaparkan secara lebih mendalam mengenai evaluasi model CIP

### 1. Definisi Evaluasi CIPP

Kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan (Bhakti, 2017). Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Riyana, 2019).

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (*context, input, process, product*) (Raibowo, 2020). Menurut Stufflebeam and Coryn (2014) kegunaan utama evaluasi, berdasarkan model CIPP adalah untuk memandu dan memperkuat suatu program, mengeluarkan laporan pertanggungjawaban, membantu menyebarluaskan praktik yang efektif, meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat, dan jika sesuai, membuat pengambil keputusan, pemangku kepentingan, dan konsumen sadar akan evaluasi yang terbukti tidak layak digunakan lebih lanjut.

Menurut Winarto (2021), model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Model ini memiliki kerangka dasar yang lengkap, yaitu evaluasi yang kompleks untuk membantu merumuskan tujuan, evaluasi membantu dalam penyusunan program, evaluasi proses untuk keberlangsungan suatu program, dan evaluasi produk untuk menentukan pencapaian suatu program (Syahril, 2020).



Gambar 2.1 Evaluasi Model CIPP (Kurniawati, 2021).

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan. Pertama, evaluasi konteks yang utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan program dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Kedua, evaluasi input, dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Ketiga, evaluasi proses, pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Keempat, evaluasi produk, bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program

## 2. Filosofi dan Kode Etik yang Mendasari Model CIPP

Stufflebeam and Coryn (2014) model CIPP sangat berorientasi pada pelayanan dan prinsip-prinsip masyarakat bebas. Model ini meminta evaluator dan klien untuk mengidentifikasi dan melibatkan penerima manfaat, mengklarifikasi kebutuhan mereka akan bantuan, memperoleh informasi yang berguna dalam merancang program responsif dan bidang bantuan lainnya, menilai dan membantu memandu implementasi intervensi yang efektif, dan pada akhirnya menilai nilai intervensi (misalnya kualitas, nilai, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan, atau signifikansi). Majid and Fitri (2022) dorongan evaluasi CIPP adalah untuk memberikan informasi dan penilaian yang baik yang akan membantu menilai penyedia layanan secara teratur dan meningkatkan layanan dan memanfaatkan sumber daya, waktu, dan teknologi secara efektif dan efisien untuk melayani kesejahteraan dan kebutuhan sasaran penerima manfaat secara tepat, adil, dan sederhana berdasarkan pendapat di atas, maka adanya

model CIPP ini secara filosofis berorientasi pada pelayanan dan memiliki kode etik yang berlaku yaitu digunakan dengan tujuan agar evaluator memenuhi target penelitiannya dan klien memperoleh manfaat dari hasil evaluasi untuk dapat meningkatkan program pelayanannya

### **2.3.1 Evaluasi SRA dalam Mewujudkan budaya sekolah**

Penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP yang pelaksanaan tahapannya mencakup *Context, Input, Process, Product*. Menurut Lian and Bukman (2020), model evaluasi CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, yang artinya jika evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka harus melakukan analisis terhadap program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. Dengan kata lain, proses evaluasi harus mengikuti panduan komponen evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam and Coryn (2014) yang terdiri dari:

#### *2.3.1.1 Evaluasi Context*

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Indikator penelitian dari evaluasi *context*, yaitu:

- a. Mengetahui tujuan program SRA.
- b. Mengetahui kebijakan SRA terkait visi dan misi.
- c. Mengetahui keadaan lingkungan sekolah yang memadai.
- d. Mengetahui kebutuhan sosial masyarakat.

#### *2.3.1.2 Evaluasi Input*

Evaluasi input adalah menggambarkan kemampuan awal peserta didik dan sekolah dalam membangun karakter peserta didik selama penerapan SRA, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, menjalin komunikasi aktif dengan wali murid. Indikator yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan program SRA.
- b. Mengetahui kesiapan pendidik dalam menunjang penerapan program SRA

- c. Mengetahui kesiapan peserta didik dalam menunjang penerapan program SRA.
- d. Mengetahui kesiapan orangtua dalam menunjang penerapan program SRA.

#### 2.3.1.3 Evaluasi *Process*

Evaluasi process dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator penelitian evaluasi *process* terdiri dari:

- a. Mengetahui kegiatan intrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.
- b. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.
- c. Mengetahui pembiasaan budaya madrasah yang menunjang pembentukan karakter peserta didik

#### 2.3.1.4 Evaluasi *Product*

Evaluasi product merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Indikator penelitian terdiri dari:

- a. Ketercapaian penerapan program SRA dalam membangun karakter siswa yang terdiri dari 5 nilai utama, yaitu religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, integritas.
- b. Pembudayaan peserta didik berkarakter.
- c. Memenuhi tahapan verifikasi yang berkaitan dengan evaluasi product.

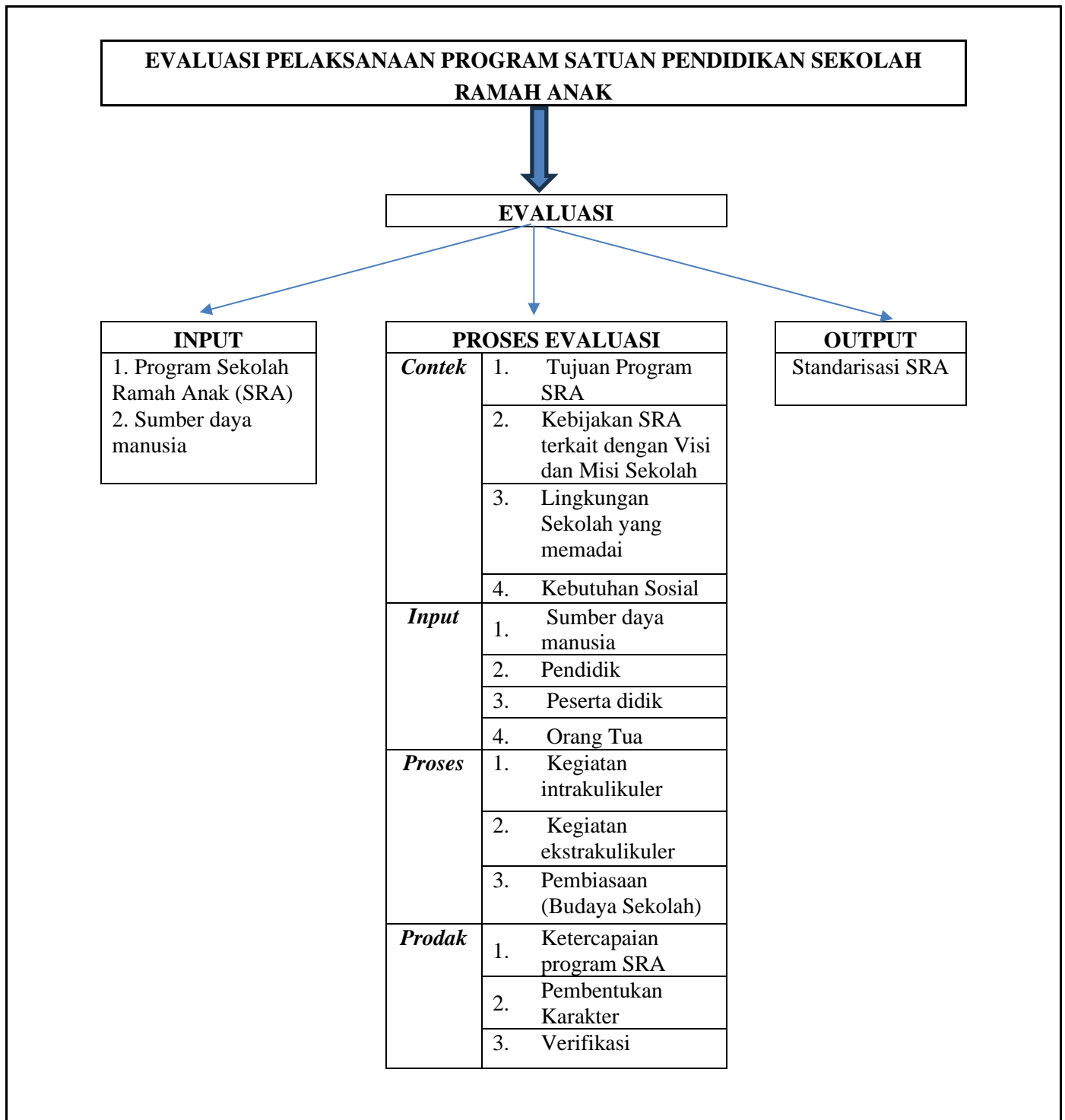
## 2.4 Kerangka Pikir

Program SRA dibentuk berlandaskan pada komitmen Indonesia dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak khususnya di bidang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan komitmen yang dilaksanakan di MIN 1 Pesawaran yaitu adanya kebijakan tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak, yang dilatar belakangi adanya banyak pelanggaran terhadap haka anak, program sekolah ramah anak (SRA) dihadirkan dan dikemes dengan sangat baik dengan tujuan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan serta perlindungan yang didukung dengan dibuatnya sebuah kebijakan, tim pelaksana kebijakan dan adanya visi dan misi madrasah yang sejalan dengan program SRA, kemudian dengan diikuti sertakannya pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai

diklat/ pelatihan hingga diperolehnya piagam SRA agar terlatih hak anak, sumber daya yang memadai mampu memberikan kontribusi yang baik bagi terlaksananya program SRA. sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama kegiatan akademik, maupun non akademik. Serta adanya dukungan dari berbagai pihak terkait disekitar MIN 1 Pesawaran, hal tersebut sebagai Upaya dukungan guna terlaksananya program SRA dapat berjalan dengan baik, diantaranya adanya MOU dengan beberapa Lembaga, diantaranya, puskesmas, polsek, kecamatan dan dinas PPPA Kabupaten Pesawaran, Program SRA yang diterapkan akan berdampak pada perkembangan karakter peserta didik, dalam hal ini terdapat 5 nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter tersebut terbentuk secara sadar melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah.

Penerapan program SRA yang menunjang pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh seluruh pihak mulai dari kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua. Antara satu pihak dengan pihak lain memiliki peran yang sama pentingnya atas keberhasilan program SRA dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) untuk menentukan keberhasilan suatu program, dalam penelitian ini yang akan dilihat yaitu sejauh mana penerapan program SRA dalam membangun karakter peserta didik. Diharapkan hasil evaluasi memperlihatkan dampak positif baik langsung maupun tidak langsung bagi madrasah yang menerapkannya. Sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat menunjukkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diterapkannya program, dan dapat menunjukkan apabila ada yang belum berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka langkah evaluasi program SRA dalam membangun karakter peserta didik dilakukan berdasarkan dimensi *context, input, process, dan product*.

Setelah melalui berbagai tahapan tersebut di atas, maka MIN 1 Pesawaran mendapatkan standarisasi SRA. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 *Setting* Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian tesis ini adalah di MIN 1 Pesawaran yang beralamat di Jl. Tritura No 10 Pasar Baru Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian di MIN 1 Pesawaran di dasari oleh beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Dukungan sekolah yang sangat besar terhadap program Sekolah Ramah Anak, baik dukungan program dari manajemen maupun dukungan dari guru dan tendik, dukungan dana untuk program,
- b) MIN 1 Pesawaran telah menerapkan program pembiasaan baik yaitu murojaah bersama yang dilakukan setiap hari sebelum proses KBM, shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat pagi, infak jumat berkah, serta program unggulannya tahfidz Quran, semua pembiasaan baik tersebut sebagai bentuk control atau pembiasaan baik yang bertujuan membentuk karakter siswa yang mampu menjadi pendukung terlaksananya program sekolah ramah anak.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Pesawaran pada tahun pelajaran 2023/2024, yakni dari bulan Oktober – Januari ).merupakan sekolah yang sudah menerapkan peogram satu pendidikan sekolah ramah anak (SRA).

#### **3.2 Jenis dan Desain Penelitian**

Pendekatan dan rancangan penelitian ditinjau dari segi tujuan, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang antara lain telah dirumuskan pada pertanyaan penelitian. Menurut Stufflebeam and Coryn (2014) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan fungsi dan tujuan tertentu serta memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya.



Cara ilmiah berdasarkan ciri keilmuan yaitu kegiatan penelitian harus rasional, empiris, dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun rancangan penelitian ini yaitu fenomenologi.

Menurut Nuryana (2019), penelitian fenomenologi ingin menggali dua dimensi, yaitu apa yang dialami subjek (orang yang diteliti) dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) terhadap gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih banyak ditemukannya pelanggaran terhadap hak anak, diantaranya perundungan, bullying, dan pelecehan pada anak, baik kekerasan verbal, kekerasan fisik, maupun kekerasan psikologis. Minimnya ketersediaan wadah atau kurang jelasnya alur pengaduan terhadap masalah-masalah yang terjadi, menyebabkan terus berulang masalah yang sama dan tidak terselesaikan dengan baik. Kemudian data yang diungkap bukan berupa angka- angka melainkan berupa kata-kata/narasi, serta study dokumen.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan Peneliti sebagai instrumen utama dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti dapat menyesuaikan gaya dan topik pembicaraannya dengan informan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan and Hakim (2023) bahwa hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti dan tidak dapat digantikan dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti wajib hadir di MIN 1 Pesawaran. Kehadiran peneliti sebagai instrument utama masuk kelatar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami

secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian evaluasi pelaksanaan program satuan Pendidikan sekolah ramah anak (SRA). Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi dilapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi di MIN 1 Pesawaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan *survey* dilokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang MIN 1 Pesawaran.
2. Kegiatan kedua, peneliti melakukan penganmatan secara langsung berkaitan dengan sarana prasarana yang ada di MIN 1 Pesawaran dalam menunjang program SRA.
3. Selanjutnya peneliti turun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.
4. Data yang diperoleh haruslah dibuktikan kebenarannya, maka peneliti berulang kali memastikan dengan cara pendekatan dengan bebrapa informan, terutama kepada siswa sebagai salah satu informan, yang paling mendapatkan manfaat dari adanya kebijakan sekolah ramah anak, upaya yang dilakukan peneliti dengan pendekatan pada saat jam istirahat atau kegiatan diluar kelas. Peneliti juga memastikan tingkat kenyamanan informan dan mampu memastikan bahwa kehadiran peneliti mampu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapinya, sehingga informan dapat memberikan informasi secara natural.
5. Kegiatan berikutnya yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik wawancara, observasi maupun study dokumen, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh , dan dilakukan pada kegiatan pengecekan untuk keabsahan data melalui uji kredibilitas data serta menggunakan teknik triangulasi data.
6. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan membuat laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada empat fokus yang diajukan, laporan penelitian tersebut terdiri dari latar belakang

penelitian, tinjauan Pustaka, metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung.

(Kehadiran peneliti di MIN 1 Pesawaran secara terjadwal adalah dapat dilihat pada Lampiran 14 Halaman 199-204).

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Menentukan informan maka peneliti menggunakan *snowball sampling*. Langkah pertama adalah dengan menentukan *key informan* (Kepala Madrasah, TIM SRA, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Pendidik, Peserta Didik dan Orangtua), dari *key informan* tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Iswahyuni, 2018).

Adapun *key informan* dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah sebagai pihak yang dianggap paling memahami MIN 1 Pesawaran.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Madrasah	KM	1
2	Ketua Tim SRA	KT	1
3	Waka Kurikulum	WK	1
4	Waka Sarana Prasarana	WP	1
5	Waka Humas	WH	1
6	Waka Kesiswaan	WS	1
7	Pendidik	P	2
8	Peserta Didik	P	2
9	Orang Tua	OT	2
	Jumlah		12

Tabel 3.2 Kode Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Observasi	O
2	Wawancara	W
3	Studi Dokumen	D

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan key informan (kepala madrasah) dan pihak-pihak yang ditunjuk oleh key informan. Selain itu, dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu melihat dan meneliti dokumen madrasah. Namun, sebelum semua itu dilakukan peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subjek penelitian yang ada di MIN 1 Pesawaran. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden) (Wijaya & Hengki, 2020). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam rangka lebih memantapkan dalam pengumpulan data-data yang ada di lapangan, peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan responden yang dianggap sebagai *key informan*. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Berikut paparan mengenai wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Subur & Johan, 2013).

#### 3.5.2 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Halim, 2019). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara

terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### **3.5.3 Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur (Lubis, 2023). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

### **3.5.4 Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Anggraini & Dewi, 2019). Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dibuat merupakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan guna memperoleh data tentang pelaksanaan kebijakan satuan pendidikan dalam penerapan program SRA.

Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada informan yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara dilaksanakan dengan efektif dan terarah, yaitu dengan waktu yang singkat untuk mendapatkan informasi/data yang lengkap. Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancara adalah pihak-pihak

yang memiliki pengaruh atau hubungan dengan penelitian terkait evaluasi program SRA dalam membangun karakter peserta didik, yang dalam hal ini ditunjuk oleh key informan yaitu kepala MIN 1 Pesawaran. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan bahan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Adapun pedoman wawancara evaluasi SRA dalam membangun karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	<i>Context</i>	Tujuan program SRA	1. Apakah sekolah memiliki kebijakan tertulis terkait dengan penerapan program SRA	Kepala madrasah ketua tim SRA, TU, Waka Kesiswaan, Pendidik.
		Kebijakan SRA terkait Visi dan Misi	2. Apakah penerapan program SRA Sejalan dengan Visi dan Misi sekolah?	Kepala Madrasah, Ketua timSRA, TU,waka kesiswaaan, Pendidik
		Lingkungan sekolah yang memadai	3. Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana dalam menunjang program SRA? 4. Bagaimana kondisi keamanan dilingkungan sekolah?	Kepala Madrasah, Ketua timSRA, TU, Waka Kesiswaan, Pendidik, Peserta didik, Orang tua
		Kebutuhan social	5. Apakah penerapan program SRA sudah memenuhi kebutuhan Masyarakat sekitar 6. Bagaimana sekolah membina hubungan social antar warga sekolah?	Kepala Madrasah, Ketua timSRA, TU, Waka Kesiswaan, Pendidik, Peserta didik, Orang tua
2	<i>Input</i>	Sumber daya manusia, pendidik, peserta didik dan orang tua	1. Apakah pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki kesiapan dalam penerapan program SRA? 2. Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan program SRA? 3. Bagaimana pihak sekolah membangun komunikasi aktif dengan orang tua?	Kepala Madrasah, Ketu tim SRA, TU, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, orang tua
No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
3.	<i>Procces</i>	Kegiatan Intrakulikuler	1. Apakah kegiatan intrakulikuler berjalan sesuai dengan konsep SRA?	Kepala Madrasah, Ketua tim SRA, TU, waka kesiswaan,Pendidik,

			2	Peserta didik
		Kegiatan Ekstrakurikuler	2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan konsep SRA?	Kepala Madrasah, Ketua timSRA, TU, Waka Kesiswaan, pendidik, peserta didik
		Pembiasaan (budaya sekolah)	3. Bagaimana kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang menunjang pembentukan karakter peserta didik	Kepala Madrasah, ketua timSRA, TU, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, orang tua
4.	<i>Product</i>	Sikap (karakter)	1. Apakah terlihat perubahan karakter pada peserta didik setelah penerapan Program SRA?	Kepala Madrasah, ketua tim SRA, TU, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, orng tua.
		Pengetahuan peserta didik	2. Apakah penerapan program SRA juga menunjang pengetahuan peserta didik	Kepala Madrasah, ketua timSRA, TU, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, orngtua.
		Keterampilan peserta didik	3. Apakah penerapan program SRA juga menunjang keterampilan peserta didik?	Kepala Madrasah, ketua tim SRA, TU, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, orang tua.

### 3.5.5 Observasi

Teknik ini adalah dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Afifuddin, 2009). Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran, data guru, karyawan, fisik bangunan, dan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai laporan, serta data lain yang berkaitan dengan keadaan sekolah.

Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan peran kinerja guru dalam penerapan SRA. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- a. Melakukan pengamatan berkaitan dengan lokasi atau tempat penelitian yaitu MIN 1 Pesawaranyang berlokasi di Jalan Tritura No 10 kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- b. Pengamatan terhadap pelaku, di antaranya kepala sekolah, ketua pokja SRA, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali murid, satpam, dan penjaga kantin.
- c. Pengamatan terhadap aktivitas, di antaranya proses berlangsungnya kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah. Adapun ragam situasi yang diamati dalam penelitian mengenai penerapan program SRA dalam membangun karakter peserta didik disajikan pada tabel 3.4 sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Observasi Penelitian

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1	Kesesuaian visi dan misi dalam program SRA	Telaah Kebijakan terkait program SRA
2	Sarana dan prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang program SRA
3	KBM (Akademik dan Non Akademik)	KBM dan aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan diuar KBM (ekskul)
4	Kondisi sekolah dan warga sekolah	-Kegiatan yang berkaitan dengan semua pelaksanaan program SRA baik dalam kelas maupun lua kelas - Kerjasama program SRA dengan instansi terkait dilingkungan sekolah (Puskesmas, Polsek, Kecamatan, Dinas PPPA Kabupaten Pesawaran).

### 3.5.6 Studi Dokumen

Walaupun dalam penelitian kualitatif dalam sumber pengumpulan datanya paling banyak menggunakan manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi, akan tetapi belum cukup lengkap adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Menurut Arikunto (2014), teknik analisis dokumen memiliki istilah lain yaitu analisis isi (*content analysis*), mencari data mengenai file-file kepala sekolah, file organisasi, dan arsip-arsip sejarah lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari madrasah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki madrasah yang berhubungan dengan penerapan SRA di MIN 1 Pesawaran.



Tabel 3.5 Dokumen

No	Jenis Dokumen
1	Visi, Misi, Tujuan Sekolah
2	Sarana dan Prasarana
3	Data Pendidik/Tenaga Kependidikan
4	Data Peserta Didik
5	Program dan Kegiatan Sekolah
6	Surat Keputusan tim pengembang SRA
7	SOP Mekanisme pengaduan SRA

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles and Huberman (2014) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verification*. Analisis data dalam penelitian evaluasi pelaksanaan satuan pendidikan Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 1 Pesawaran dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai evaluasi pelaksanaan SRA dalam penerapan SRA, yang mana proses evaluasinya terdiri dari *context*, *input*, *process*, *product*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data. Menurut Miles and Huberman (2014), analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data (Miles & Huberman, 2014). Dibawah ini cara yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk menganalisis data-data yang diperoleh:

#### 3.6.1 Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, studi dokumentasi dan sebagainya.

### 3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan

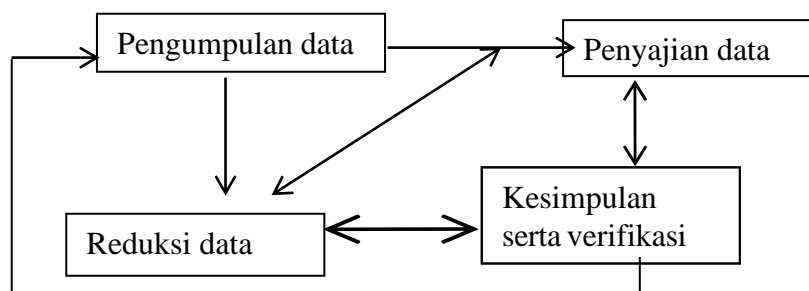
mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

### 3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi data.



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (Rijali & Ahmad, 2019).

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

### **3.7 Keabsahan Data**

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan menurut Rosadi and Mila (2021) didasarkan atas empat kriteria, yaitu kepercayaan, keadaan dapat dipercaya (*credibility*), keadaan dapat diserahkan (*transferability*), hal yang dapat dipercayai, dapat dipertanggungjawabkan atau diandalkan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara (1) diskusi dengan teman sejawat yaitu ibu Sri Endang Supriyanti, untuk membicarakan dan melihat kelemahan serta kekurangan dari penelitian sehingga peneliti memperoleh masukan guna penyempurnaan; (2) triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda, juga membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang relevan; (3) perpanjangan keikutsertaan; dan (4) ketekunan.

#### **3.7.2 Pengujian Keteralihan (*Transferability*)**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Menurut Nurizzati and Yeti (2016) menyatakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat

memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3.7.3 Pengujian *Dependability***

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian (Soendari, 2012). Caranya dilakukan oleh auditor yang independen dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *dependability* data hasil penelitian juga diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada informan sumber memperoleh data.

### **3.7.4 Pengujian *Confirmability***

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data. Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut yaitu catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian (Sulastri, 2013). Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penguji hasil penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan dosen pembimbing, melakukan perpanjangan pengamatan dengan bertujuan supaya penelitian dapat lebih mendalam, kemudian meningkatkan ketekunan supaya hasil penelitian menjadi maksimal. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai masukan dan saran untuk penelitian, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, dan informan.

Peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan teknik kredibilitas untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari informan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

### **3.7.5 Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menjadi kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Noor & Juliansyah, 2011). Menurut Mekarisce and Arnild (2020), tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam hal ini, penelitian menggunakan triangulasi teknik yaitu pengambilan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari kelima keabsahan data, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas data, pengujian dependability dan triangulasi data.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan beberapa tahapan. Menurut Ismiati and Maria (2021), tahapan penelitian terdiri dari (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini secara umum terdiri dari:

#### **3.8.1 Tahap pra-lapangan**

Dilaksanakan pada semester ganjil dan genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada pra lapangan ini memiliki tujuh tahapan yakni:

- a. Menyusun rencana penelitian tentang MIN 1 Pesawaran.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada kepala MIN 1 Pesawaran.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

- f. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi, situasi dan kondisi latar penelitian.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis dan kamera.

### **3.8.2 Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini dilaksanakan dan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Peneliti menggunakan latar penelitian di MIN 1 Pesawaran untuk mempermudah karena telah paham dan lebih mudah ketika mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawali dengan membuat permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang diperoleh pada awal observasi.
- c. Berperan serta mengumpulkan data, meliputi pengarahannya studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data kejenuhan, dan meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertengahan analisis di lapangan.

### **3.8.3 Tahap analisis data**

Tahap analisis data dilaksanakan pada tahapan ini meliputi:

- a. Mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran pengecekan keabsahan dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matriks cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matriks, dan diagram konteks. Pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran.
- b. Tahap laporan hasil penelitian, tahap terakhir adalah membuat laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada empat fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan dan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif. Peneliti menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, penelitian Evaluasi Program Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MIN 1 Pesawaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 5.1.1 Evaluasi Program Dimensi *Context*

Penerapan program SRA di MIN 1 Pesawaran secara umum sudah sesuai dengan tujuan madrasah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan keadaan lingkungan sekolah yang memadai atau sarana dan prasarana penunjangnya. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah, maka penerapan program SRA ini apabila dijalankan sesuai dengan konsep, prinsip, dan komitmen yang ada akan membawa MIN 1 Pesawaran lebih mudah mencapai target-target nya, karena visi madrasah dengan program ini sejalan. Terwujudnya keamanan dan kenyamanan madrasah merupakan indikator dari keberhasilan penerapan program SRA dalam hal dimensi *context*.

#### 5.1.2 Evaluasi Program Dimensi *Input*

Penerapan program SRA dalam dimensi input di MIN 1 Pesawaran yaitu dalam hal ini adalah SDM yang meliputi semua warga sekolah yang terlibat dalam program SRA. Sererta kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan perlu diingatkan dan ditingkatkan lagi. Adapun untuk hal sarana dan prasarana sudah sesuai ketentuan program SRA, hanya saja madrasah belum memiliki kesiapan untuk melayani peserta didik penyandang disabilitas. Dalam hal nilai karakter, maka madrasah telah berupaya untuk lebih menanamkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas agar menjadi masukan karakter bagi peserta didik melalui pembiasaan baik yang sudah diterapkan di MIN 1 Pesawaran.

### 5.1.3 Evaluasi Program Dimensi *Process*

Penerapan program SRA dalam dimensi *process* di MIN 1 Pesawaran yaitu dalam kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan termasuk pembiasaan budaya madrasah berjalan sesuai konsep SRA. Untuk kegiatan intrakulikuler, proses pembelajaran berlangsung dengan peran pendidik sebagai pembimbing yang berperan layaknya sahabat dan orang tua bagi anak, pembelajaran berpusat pada anak sehingga membiasakan anak untuk berpikir kritis. Kegiatan intrakulikuler menunjang pembentukan karakter mandiri peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakulikuler sudah berlangsung sesuai dengan konsep SRA, di mana anak dapat mengoptimalkan bakatnya dan menyalurkan minatnya, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler terbentuk karakter nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Adanya pembiasaan budaya madrasah berupasalat zuhur berjamaah di musala, membaca al-Quran pagi hari sebelum mulai pembelajaran, dan infaq setiap jumat, menjadikan peserta didik berkarakter religius.

### 5.1.4 Evaluasi Program Dimensi *Product*

Penerapan program SRA dalam dimensi *product* di MIN 1 Pesawaran bahwasanya penerapan program SRA berhasil menunjang pembentukan karakter, juga berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Terlihat adanya perubahan karakter ke arah positif, baik karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, maupun integritas sebelum dan sesudah diterapkannya program. Tidak hanya itu, secara prestasi, banyak perlombaan yang berhasil dimenangkan baik oleh madrasah maupun peserta didik daritingkat kabupaten hingga tingkat Internasional, baik dalam ajang perlombaan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, berbagai tahapan yang telah dilalui dalam evaluasi program Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Pesawaran, terverifikasi bahwa kebijakan Program SRA yang ada di MIN 1 Pesawaran sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan prosedur yang berlaku.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan terkait hasil penelitian Evaluasi Program Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MIN 1 Pesawaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait penerapan program SRA ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagaimana berikut:

### 5.2.1 Bagi Pemerintah Daerah/ Kementerian Agama

Pemerintah Daerah/Kementerian Agama hendaknya lebih mengoptimalkan dukungan berjalannya program SRA di MIN 1 Pesawaran, sehingga penerapan program SRA dapat lebih optimal. Pengawasan penerapan program SRA ini juga perlu diperketat sehingga ke depannya MIN 1 Pesawaran dapat membawa nama baik daerah Pesawaran hingga ke kancah provinsi bahkan nasional dalam lingkup penerapan program SRA.

### 5.2.2 Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan upaya pada dimensi *context, input, dan process* untuk menunjang *product* atau ketercapaian program SRA dalam membangun karakter pesertadidik. Diharapkan sosialisasi mengenai program SRA ini disampaikan secara konsisten sehingga terbentuk pemahaman peserta didik maupun orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam keberlangsungan program SRA yang pada hakikatnya menunjang pembentukan karakter peserta didik juga meningkatkan keterampilan serta pengetahuan peserta didik. Kepala madrasah bersama ketua tim program SRA hendaknya bersinergi untuk menjadikan MIN 1 Pesawaran terus bergerak dari tahap MAU, MAMPU, untuk kemudian layak ada di tahap MAJU dalam penerapan program SRA ini dan memperbaiki mutu SRA dengan diperolehnya standarisasi SRA Nasional.

### 5.2.3 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat lebih memahami konsep SRA sehingga dapat diaplikasikan kepada pesertadidik baik dalam kegiatan

intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan selalu menjadi teladan dengan menerapkan pembiasaan budaya sekolah.

Terutama pendidik, hendaknya dapat lebih optimal dalam menanamkan karakter pada peserta didik, pada setiap pembelajaran harus dimasukkan nilai karakter yang dapat membekas pada diri peserta didik sehingga langsung membawa dampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik.

#### 5.2.4 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat senantiasa memberikan dukungan dan kerja sama yang baik dengan pihak madrasah untuk mengoptimalkan penerapan program SRA di MIN 1 Pesawaran, karena orang tua merupakan bagian dari komponen program SRA. Orang tua diharapkan memaksimalkan perannya di rumah untuk membangun karakter anak, sekadar menyempatkan diri untuk bercengkerama dengan anak mengenai keseharian di sekolah, hendaknya setiap hari anak tidak luput dari perhatian orang tua nya.

#### 5.2.5 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran bahwa perannya dalam penerapan program SRA dapat membangun karakter diri menjadi pribadi yang unggul dengan senantiasa menanamkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam kehidupannya. Hendaknya peserta didik ikut berperan aktif dalam setiap pengambilan kebijakan dalam program SRA karena partisipasi peserta didik merupakan salah satu komponen dari program SRA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018). Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-19.
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1-7.
- Anggraini, & Dewi. (2019). On The Job Training dan Off The Job Training Karyawan PT. Amir Hasan Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(1).
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Vol. 1). Academia Publication. Lamongan.
- Aprilianti, W. (2017). *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang Jakarta: FITK UIN Jakarta*].
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Artadiani, K., & Subowo, A. (2017). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 128-144.
- Asmaida. (2023). *Implementasi Asesmen Nasional oleh Guru di SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat Universitas Jambi*].
- Ayu, N., & Torro, S. (2023). Analisis Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(3), 204-213.
- Badri, H. (2018). Implementasi Madrasah Ramah Anak di MAN 1 Yogyakarta. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*,
- Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Covell, K., Howe, R. B., & McGillivray, A. (2016). Implementing Children's Education Rights in Schools. In *Handbook of Children's Rights* (pp. 318-333). Routledge. New York.
- Darsyah, S., & Chanifudin, C. (2020). Kebijakan Dalam Pendidikan. *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 116-133.

- Dimiyati, D. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33-41.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99-118.
- Hajaroh. (2018). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1).
- Hajaroh, M. (2018). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1).
- Halim. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).
- Hikas, T. (2017). *Peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kalianda Lampung Selatan UIN Raden Intan Lampung*].
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245-272.
- Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak pada SMP Negeri 2 Tenggara dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(2), 39-54.
- Ismiati, & Maria. (2021). Perbandingan Pengalaman-Preferensi Mahasiswa pada Pembelajaran Online vs Face to Face. *Jurnal Buana Informatika*, 12(1), 31-38.
- Iswahyuni. (2018). Pelayanan Publik Dalam Era Otonomi Daerah di Desa Wongsorejo. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 1-4.
- Jumari, M. P. I., & Suwandi, M. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Penerbit Adab.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115-120.

- Kurniawan, & Hakim. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Cara Membuat Karya Ilmiah yang Baik dan Benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawati. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25.
- Lian, & Bukman. (2020). Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 5 Betung Kabupaten Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 26-35.
- Lubis. (2023). *Analisis Model Collaborative Governance dan Service Quality Terhadap Pengembangan Umkm di P3UD Deli Serdang* [Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara].
- Madaus, G. F., Scriven, M., & Stufflebeam, D. L. (2012). Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation. 6.
- Majid, & Fitri. (2022). *Evaluasi Program Kelas dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Kota Madiun* [IAIN Kediri].
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Mawaddah, H., & Zaida, N. A. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(1), 1-6.
- Mekarisce, & Arnild. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. In: Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muakhirin, B. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 277-288.
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muntakhib, A. (2023). Model Pendidikan Inklusi di Pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2), 193-205.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182-198.

- Noor, & Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Novalinda. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146.
- Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37-48.
- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 31-60.
- Nurizzati, & Yeti. (2016). Peranan Statistika dalam Penelitian Sosial Ekonomi. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(1).
- Nuryana. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354.
- Rahmawati, F. (2021). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182-193.
- Raibowo. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165-146–165.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38-52.
- Rijali, & Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyana. (2019). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Semarang, 3(1), 79-87.
- Rohmawati, N., & Hangestiningih, E. (2019). Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST,
- Rosadi, & Mila, R. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Wakil Bupati Perempuan dalam Mewujudkan Tata Kelola Anggaran Berbasis Gender Studi Kasus di Kabupaten Simeulue UIN Ar-Raniry*].

- Saleng, Z. A. (2021). *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Jakarta.
- Senowarsito, S., & Ulumuddin, A. (2012). Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1).
- Shaeffer, S., & UNICEF. (1999). *Framework for Rights-Based, Child-Friendly Schools*. UNICEF, New York.
- Siregar. (2016). *Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015* Universitas Medan Area].
- Soeli, Y. M., Djunaid, R., Rizky, A., & Rahman, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perilaku Kekerasan pada Remaja. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 85-95.
- Soendari. (2012). *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Stufflebeam, & Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons. San Fransisco.
- Subur, & Johan. (2013). Analisis Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Katematika di Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Sugiyati, N., & Siswanto, R. (2023). Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 75-82.
- Sujarwadi, S. (2022). *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi* Universitas Islam "45" Bekasi].
- Sulastri. (2013). *Kajian Manajemen Berbasis Nilai Dalam Konteks Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Binus University)* UNPAS].
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.

- Syahril, A. (2020). Evaluasi Program Komite Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Mutun Pendidikan Di SD Negeri Boleng Kecamatan Leboleng Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 31-39.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87-103.
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *POPULIKA*, 9(2), 1-12.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.
- Wangkar, E. R. T. (2023). Perlindungan Hukum bagi Anak Autis Akibat Kekerasan, Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. *Lex Privatum*, 12(2).
- Wijaya, & Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarto. (2021). Pengembangan Instrumen Evaluasi PPDB Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 165-176.
- Wirawan, W. (2013). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Rajawali Pers. Jakarta..
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (1973). Educational evaluation: Theory and practice.
- Wright, C. A., Mannathoko, C., & Pasic, M. (2009). *Child friendly schools manual*. Unicef. Newyork.
- Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda, N. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SD Ramah Anak Kabupaten Sleman. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(1), 9-14.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137-156.
- Zakiyah, S. N. (2017). Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutainment Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. *IAIN Purwokerto*.